# **BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Pengembangan abad 21 yang dibutuhkan adalah 4 kompetensi adalah kemampuan berpikir secara kritis, kemampuan berkreativitas, kemampuan berdialog, kemmapuan bekerjasama. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran kolaboratif. Perkembangan abad 21 kini sangat dinantikan karena berdampak pada berkembangnya life skill dan soft skill peserta didik..

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pengembangan kemampuan berkreativitas, berpikir secara kritis, dan berkolaborasi. Siswa dapat belajar melalui pengalaman praktis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Gunakan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mempelajari keterampilan teknologi informasi. Pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir secara mendalam tentang apa yang diperlukan untuk bersaing di abad ini. Siswa belajar menyelidiki masalah, menemukan strategi untuk memecahkan masalah dan mengetahui bagaimana bertindak secara efektif..

Pembelajaran berbasis kemampuan ini guna mengembangkan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Kurikulum saat ini dapat berisikan kemampuan seperti berkreativitas, memecahkan masalah, berpikir secara mendalam, berkomunikasi, bekerjasama, dan kemmapuan dalam hal teknologi informasi. Pembelajaran melalui kerjasama dapat mengembangkan keterampilan perorangan dan bahkan kelompok, yang diperlukan dalam bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar bekerja dalam kelompok, mengambil peran berbeda dalam kelompok dan saling menghormati perbedaan.

Pembelajaran abad 21 menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, atau berpusat pada siswa. Guru hanya berrperan sebagai fasilitator saja bagi siswa dalam memcari informasi, mengekplorasi dan memahami informasi dari berbagai sumber. Dimana siswa yang berperan aktif, dengan berkolaborasi dalam pembelajaran. Ciri-ciri yang harus dimiliki seorang guru di abad 21 adalah: (1) kemampuan memfasilitasi dan menginspirasi pembelajaran dan kreativitas siswa; (2) merancang dan mengembangkan pengalaman pembelajaran dan penilaian di era digital; (3) menjadi teladan dalam belajar dan bekerja di era digital (4) mendorong tanggung jawab dan teladan masyarakat digital.

Lingkungan yang diperlukan pada abad 21 ini dengan mengkolaborasikan. pembelajaran secara fisik dengan dunia teknologi yang ada saat ini. Sehingga tercipta lingkungan yang dinamis yang mampu memberikan dorongan tersendiri sehingga mampu memberikan dorongan semangat untuk belajar dan akhirnya mendorong siswa selain untuk berprestasi juga mendorong siswa untuk mau belajar sepanjang hayat. Adapun kata lain teknologi adalah kata kunci dari abad ini.

Ketika ini perkembangan teknologi semakin maju. Akselerasi dalam segala perkembangan teknologi saat ini akan membawa akibat kepada budaya insan. Ketersediaan info yg mudah memaksa masyarakat buat buru-buru meninggalkan cara hidup lama serta beralih ke cara hayati baru. masyarakat kita saat ini lebih menghargai tradisi berasal luar daripada tradisi kita sendiri sehingga warisan budaya leluhur kita mulai luntur adanya. Generasi mendatang dapat mencegah hilangnya budaya lokal menggunakan menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya Indonesia yg masih tersisa. Mereka bisa memulainya dengan menyelidiki budaya lokal atau yang seringkali kita sebut dengan kearifan lokal. Ilmu kebudayaan bisa didapat asal banyak sekali sumber mirip kitab , ensiklopedia, surat warta, majalah lokal atau eksklusif asal latar belakang budaya. Selain itu, kemajuan teknologi isu mirip internet jua dapat dimanfaatkan buat menyelidiki kebudayaan wilayah.

Masih banyak permasalahan saat ini, siswa yang belum mengenal budayanya sendiri. Masih banyak siswa yang tidak mengenal adat istiadatnya sendiri sehingga belum mengenal apa saja budaya daerahnya sendiri. Sebagai salah satu contohnya budaya adalah bahasa Sunda. Masih banyak siswa yang belum mengenal bahasa Sunda. Dimana bahasa Sunda mengandung nilai-nilai budaya yang khusus bagi warga pengguna bahasa Sunda di ruang budayanya sendiri. Kepemilikan nilai-nilai budaya di satu sisi dapat menjadi penyaring dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing. Di sisi lain nilai budaya daerah bisa menjadi penjaga keberlangsungan hidup budaya etnis itu sendiri. Masih perlu adanya cinta budaya kearifan lokal siswa terhadap budayanya sendiri, sehingga budaya yang telah ada tidak luntur dan menghilang. Untuk itu pentingnya sikap generasi muda adalah menjaga negara, memupuk rasa cinta dan melestarikan budaya asli Indonesia agar tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang masuk secara bebas.

Mengenai aneka macam budaya yang terdapat pada Indonesia, wilayah Sunda khususnya ialah menulis dan membaca aksara Sunda. Mengapa menulis serta membaca aksara Sunda ? karena jangankan menulis aksara Sunda, mengenal aksara Sunda pun masih poly yang tidak mengetahui seperti apa sih aksara Sunda. Berdasarkan perkembangan waktu ini, aksara Sunda semakin sedikit dipergunakan serta jarang diketahui oleh warga . Masih poly peserta didik bahkan pengajar yang belum mengenal Aksara Sunda. salah satu upaya pengamanan dilakukan melalui pendidikan formal, sebab bahasa Sunda Mulok ialah keliru satu mata pelajaran harus di pendidikan dasar serta menengah, termasuk pembelajaran bahasa Sunda sebagai bagian berasal kompetensi pada dasarnya.

Penyebab hilangnya aksara Sunda adalah karena adanya aksara Sunda itu sendiri yang sudah jarang digunakan lagi oleh masyarakat Sunda. Cara mempertahankan Aksara sunda perlu adanya suatu modul atau rancangan untuk pembelajaran Bahasa Sunda sekarang ini. Metode pengajaran saat ini yang banyak dikembangkan adalah pemanfaatan teknologi Android atau telepon seluler sebagai alat pengajaran yang dapat menyampaikan materi ajar dalam bentuk teks, audio, dan visual, tetapi belum adanya suatu modul atau rancangan tentang aksara Sunda.

Modul adalah perangkat pembelajaran tertulis yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau metrik pencapaian kompetensi, petunjuk belajar mandiri (Pengenalan Diri) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri melalui latihan. pertanyaan yang disajikan dalam modul, (Hamdani, 2011:110).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohmah Thesy pada tahun (2018), Indra C, dan kawan-kawan (2019), Amalia Nisa ( 2020), Fatah Haerul ( 2020), Habibah Arini ( 2020), Hardiani Siti Tresa ( 2020), Supriadi Irwin ( 2020), Ramdani Agus ( 2020), Firdaus Iqbal ( 2020), Farid Muhammad( 2019 ). Dari kesepuluh jurnal yang ada yang pernah saya baca semuanya hanya berpaku pada aksara Sunda berbasis android belum ada kebaruan yang menggunakan modul digital berbasis Projec Best Learning (PjBL). PjBL disini mengenai cara berpikir kritis dalam memahami aksara Sunda, dengan melalui evaluasi langsung siswa menjawab pertanyaan aksara Sunda tersebut.

Salah satu pembelajaran yang akan saya angkat adalah pembelajaran Aksara Sunda berbasis digital. Dalam pembelajaran Aksara Sunda ada beberapa hal yang menjadi masalah diantaranya ; (1) keterbatasan sumber belajar yang ada yaitu hanya mengandalkan google (2) masih banyak Guru yang belum bisa menggunakan Aksara Sunda, (3) kurangnya pelatihan mengenai aksara Sunda.

Adapun beberapa alasan mengapa aksara Sunda itu penting adalah sebagai berikut:

1. Karena aksara Sunda merupakan warisan leluhur budaya Sunda yang hampir punah, sehingga kita perlu melestarikannya.
2. Karena aksara Sunda diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Daerah atau Mulok, dari pendidikan dasar hingga sekolah Menengah Atas.
3. Aksara Sunda diperlukan juga dalam kegiatan lomba FTBI ( Festival Tunas Bahasa Ibu ) dari tingkat Kecamatan hingga Propinsi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 124 Hanura di Kecamatan Cibiru ditemukan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru adalah tidak adanya modul tentang aksara Sunda. Untuk itu diperlukan adanya suatu rancangan modul digital yang berbasis projek, sehingga siswa dan guru yang ada di kecamatan Cibiru ini dapat menulis aksara Sunda.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rancangan modul digital prembelajaran Aksara Sunda?

2. Bagaimana tingkat visibilitas rancangan hasil modul digital yang dikembangkan?

3. Bagaimana kemampuan menulis siswa setelah memperoleh pembelajaran Aksara Sunda melalui modul digital tersebut?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan rancangan modul digital pembelajaran Aksara Sunda.

2. Mendeskripsikan hasil validasi atau visibility dari rancangan modul digital yang dikembangkan.

3. Mendeskripsikan tanggapan dari penggunaan modul digital pembelajaran Aksara Sunda.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Membuatkan rancangan modul pembelajaran Aksara Sunda tadi buat meningkatkan kemampuan menulis aksara Sunda siswa pada Sekolah Dasar Kecamatan Cibiru.

2. Manfaat mudah

a. Penelitian dibutuhkan mampu memberikan motivasi serta konstruksi bagi siswa SD. sebagai akibatnya siswa mau mengenal lebih lanjut bagaimana mempelajari Aksara Sunda, sehingga Aksara Sunda tidak hilang asal kebudayaan kita.

b. Penelitian ini juga diperlukan dapat menjadi surat keterangan atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitiannya mengenai pembelajaran Aksara Sunda.